

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap orang untuk memenuhi kualitas hidup. Menurut UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 pada bab VI pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling mempererat dan memperkaya. Contoh dari pendidikan non formal dan informal, yaitu pendidikan kepemudaan dan lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Termasuk didalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum (Ophie: 2017). Salah satu kegiatan studi yang diperoleh pada pendidikan yaitu pelajaran matematika.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Akan tetapi, hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan *survey* nasional dan internasional. Berdasarkan hasil *survey* internasional dilakukan oleh PISA yang diselenggarakan pada tahun 2015. Menurut PISA, Indonesia mengalami peningkatan dalam bidang matematika pada tahun 2012 mendapatkan poin 375 menjadi 386 pada tahun 2015. Pencapaian ini masih terbilang rendah karena dibawah rerata OECD (Kemendikbud, 2016). Sedangkan secara nasional, rendahnya hasil belajar matematika juga dapat dilihat dari penurunan rata-rata hasil Ujian Nasional Matematika SMP/MTs dari tahun 2015/2016 dengan nilai rata-rata hasil UN SMP/MTs mencapai 53,39 menjadi 47,75 ditahun 2016/2017 (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan hasil kedua *survey* diatas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisik

(berkebutuhan khusus) dan psikologi (minat, motivasi, kemampuan berpikir, kemampuan penalaran, strategi pembelajaran, dan lainnya), sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sarana prasarana, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari guru, siswa, maupun keduanya. Salah satu faktor yang bersumber dari siswa adalah kemampuan berpikir, sedangkan yang bersumber dari guru adalah strategi pembelajaran.

Pada mata pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Depdiknas: 2006). Salah satu kompetensi tersebut adalah kemampuan berpikir kreatif matematis.

Beberapa ahli mengatakan bahwa berpikir kreatif dalam matematika merupakan kombinasi berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan intuisi tetapi dalam kesadaran yang memperhatikan fleksibilitas, kefasihan dan kebaruan (Noer, 2011: 3). Evans menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (*concection*) yang terus menerus (*kontinu*), sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah (Purwoko, 2013). Untuk mencapai hasil belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat.

Faktor lain yang berperan dalam mencapai keberhasilan belajar adalah strategi pembelajaran. Menurut Djamarah (2010 : 328) strategi pembelajaran sebagai cara –cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahwa pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan memproduksi bahan pelajaran.

Berangkat dari hal tersebut penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis peta konsep yang akan ditinjau dari segi kemampuan berpikir kreatif matematisnya. Penelitian ini

menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis peta konsep, dikarenakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di tempat penelitian masih bersifat tradisional atau *Teacher Centered Learning* (TCL). Sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran berpusat pada guru.

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain dalam berdiskusi saat pembelajaran. Tipe *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie : 2007: 84). Untuk memudahkan siswa memahami materi yang dijelaskan dan meningkatkan kreatifitas anak, maka pada strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep. Peta konsep sendiri adalah suatu bagan yang disusun dalam bentuk skema untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep didasari oleh teori belajar asimilasi kognitif oleh David P. Ausubel yang menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan kedalam konsep – konsep yang baru yang lebih inklusif (T. Nirmala, 2012: 39). Menurut Hisyam Zaini dkk strategi ini adalah meminta peserta didik mensintensis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antara konsep-konsep utama itu (2008: 168).

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian mengenai pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis peta konsep ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kartasura. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah – masalah yang timbul dalam penelitian yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa, rendahnya kreativitas siswa, rendahnya aktivitas belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa, dan tingkat berpikir kreatif siswa yang masih tergolong rendah.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yaitu kurangnya inovasi strategi pembelajaran pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang belum memadai, media belajar yang belum mendukung, dan fasilitas belajar yang masih terbatas.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan-permasalahan penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang berbeda pada materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).
2. Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis peta konsep pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) pada kelas kontrol. Strategi pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru dikelas. Strategi pembelajaran yang digunakan di tempat penelitian masih bersifat tradisional atau *teacher centered strategies*.
3. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa diukur berdasarkan indikatornya yaitu
  - a. Kelancaran (*fluency*), yaitu siswa dapat memberikan banyak gagasan dalam pemecahan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran matematika.
  - b. Keluwesan (*flexibility*), yaitu siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan beberapa cara.

- c. Keaslian (*originality*), yaitu siswa dapat menemukan penyelesaian dari masalah matematika dengan cara sendiri.
- d. Penguraian (*elaboration*), yaitu siswa dapat menguraikan suatu materi pembelajaran matematika secara terperinci.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura?
2. Adakah perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kreatif matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas didapatkan tiga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura.
2. Menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kreatif matematis terhadap hasil belajar matematika ditinjau siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura.
3. Menganalisis dan menguji interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap hasil belajar matematika

### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, memberikan informasi dan rangsangan akan pentingnya berpikir kreatif pada pembelajaran matematika dan dapat mengoptimalkan kreatifitasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika
- b. Untuk guru, memberikan inovasi strategi pembelajaran baru yaitu strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis peta konsep agar dapat membentuk kemampuan berpikir kreatif matematis siswa
- c. Untuk sekolah, menginformasikan tentang pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran matematika